

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN  
MENERAPKAN METODE INKUIRI PADA  
SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**MARTINUS B  
NIM F34212002**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2014**

# **PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MENERAPKAN METODE INKUIRI PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

**Martinus B, Rosnita, Siti Halidjah**

PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

Email: [Martinus2014@yahoo.com](mailto:Martinus2014@yahoo.com)

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini mendeskripsikan tentang Penerapan metode inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN 08 Medang. metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan bentuk Penelitian Tindakan Kelas. Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian kemampuan guru menerapkan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA. dapat dilihat pada nilai perencanaan kinerja guru 3.06 dan pelaksanaan kinerja guru 3.26 pada siklus I dan meningkat jadi 3.83 dan 3.88 pada siklus II, data nilai siswa pada siklus I rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 69,22 , pada siklus II rata-rata yang diperoleh siswa meningkat menjadi 79,42, Berdasarkan pada hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui Metode Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN 08 Medang. dibuktikan terjadi peningkatan sebesar 16,8 dari rata-rata hasil belajar siswa

**Kata kunci : hasil belajar, metode inkuiri, ilmu pengetahuan alam**

**Abstract:** The purpose of this study describes the Application of the method of inquiry in improving science learning outcomes in grade IV SDN 08 Medang. metode research using descriptive method to form a Class Action Research. Based on data analysis of the results of the research ability of teachers to apply methods of inquiry in science learning. can be seen in the value of planning and implementation of teacher performance 3:06 3:26 teacher performance in the first cycle and increased to 3.83 and 3.88 in the second cycle, the data value of students in the first cycle the average obtained by students at 69.22, the second cycle average obtained by students increased to 79.42, Based on the results of this study concluded that through inquiry method can improve science learning outcomes in grade IV SDN 08 Medang. demonstrated an increase of 16.8 from the average student learning outcomes

**Keywords: results learning, inquiry method, natural sciences**

Dalam mencapai Tujuan Pembelajaran Khusus pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar, khususnya di Sekolah Dasar Negeri 08 Medang Capkala masih banyak mengalami kesulitan. Hal ini terlihat dari masih rendahnya nilai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dibandingkan dengan nilai beberapa mata pelajaran lainnya, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam peringkat nilainya menempati urutan paling bawah ke tiga dari enam mata pelajaran yang diebtanaskan, bertitik tolak dari hal tersebut di atas perlu pemikiran-pemikiran dan tindakan-tindakan yang harus dilalukan agar siswa dalam mempelajari konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam tidak mengalami kesulitan, sehingga tujuan pembelajaran khusus yang dibuat oleh guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat tercapai dengan baik dan hasilnya dapat memuaskan semua pihak. Oleh sebab itu penggunaan metode pembelajaran dirasa sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam.

Metode pembelajaran jenisnya beragam yang masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan, maka pemilihan metode yang sesuai dengan topik atau pokok bahasan yang akan diajarkan harus betul-betul dipikirkan oleh guru yang akan menyampaikan materi pelajaran. Sedangkan penggunaan metode inkuiri diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pendapat E.Mulyasa (2007: 108) inkuiri berasal dari Inggris "inquiry" yang secara harfiah berarti penyelidikan. Metode inkuiri merupakan metode yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawaban sendiri, serta menghubungkan serta membandingkan apa yang peserta didik temukan dengan penemuan lain. Metode

inkuiri merupakan metode penyelidikan yang melibatkan proses mental dengan beberapa kegiatan yaitu (1) Mengajukan pernyataan-pertanyaan, (2) Merumuskan masalah yang ditemukan, (3) Merumuskan hipotesis, (4) Merancang dan melakukan eksperimen, (5) Mengumpulkan dan menganalisis data, (6) Menarik kesimpulan mengembangkan sikap ilmiah yaitu objektif, jujur, rasa ingin tahu, terbuka, berkemauan dan tanggung jawab.

Nurhadi dkk (2004: 43) mengemukakan bahwa dalam metode inkuiri peserta didik didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif dan mengadakan suatu penelitian (percobaan) untuk menemukan suatu penemuan tertentu. Melalui inkuiri memacu peserta didik untuk mengetahui serta memotivasi peserta didik untuk memecahkan masalah secara mandiri dan memiliki keterampilan kritis dalam menganalisis informasi. Inkuiri memberikan kepada peserta didik pengalaman-pengalaman belajar yang nyata dan aktif. Peserta didik dilatih bagaimana cara memecahkan masalah, membuat keputusan, dan memperoleh keterampilan.

Dari ketiga pendapat tersebut di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa metode inkuiri adalah metode pembelajaran yang dipergunakan oleh guru yang melibatkan peserta didik dalam pembelajaran melalui kegiatan penelitian (eksperimen) yang bertujuan untuk menemukan materi pembelajaran tertentu.

Beberapa tujuan dari metode inkuiri dalam Mulyani Sumantri dan Johar Permana ( 2000: 114 ) adalah sebagai berikut a) Meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam menemukan dan memproses bahan pelajarannya. b) Mengurangi ketergantungan siswa pada guru untuk mendapatkan pelajarannya. c) Melatih peserta didik dalam menggali dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang tidak ada habisnya. d) Memberi pengalaman belajar seumur hidup. e) Meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam menemukan dan memproses bahan pelajarannya. f) Mengurangi ketergantungan peserta didik pada guru untuk mendapatkan pengalaman belajarnya. g) Melatih peserta didik menggali dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang tidak ada habisnya

Metode inkuiri ini terdiri atas 4 tahap yaitu 1) Guru merangsang siswa dengan pertanyaan, masalah, permainan, dan teka-teki. 2) Sebagai jawaban atas rangsangan yang diterimanya, siswa menentukan prosedur mencari dan mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan untuk memecahkan pertanyaan, pernyataan, dan masalah. 3) Siswa menghayati pengetahuan yang diperolehnya dengan inkuiri yang baru dilaksanakan. 4) Siswa menganalisis metode inkuiri dan prosedur yang ditemukan untuk dijadikan metode umum yang dapat diterapkannya ke situasi lain.

Pembelajaran adalah proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingka laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. (KBBI, 1996: 14). Sependapat dengan pernyataan tersebut Nochi Nasution. 2006:31 mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses pengelolaan lingkungan seseorang yang dengan sengaja dilakukan sehingga memungkinkan dia belajar untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu pula. Sedangkan belajar adalah suatu peoses yang menyebabkan perubahan tingkah laku yang bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisik, tetapi perubahan dalam kebiasaan, kecakapan, bertambah, berkembang daya pikir, sikap dan lain-lain.

Ilmu pengetahuan alam merupakan terjemahan kata-kata Inggris yaitu natural science, artinya ilmu pengetahuan alam (IPA). Berhubungan dengan alam atau bersangkutan paut dengan alam, sedangkan science artinya ilmu pengetahuan. Jadi ilmu pengetahuan alam (IPA) atau science dapat disebut sebagai ilmu tentang alam. Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini.

Seperti halnya setiap ilmu pengetahuan, Ilmu Pengetahuan Alam mempunyai objek dan permasalahan jelas yaitu berobjek benda-benda alam dan mengungkapkan misteri (gejala-gejala) alam yang disusun secara

sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Powler (Agus Rachmat. 2005:7), ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan benda-benda yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen.

Pendidikan ilmu pengetahuan alam (IPA) di sekolah diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Pendidikan ilmu pengetahuan alam (IPA) menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan ilmu pengetahuan alam (IPA) diarahkan untuk “mencari tahu” dan “berbuat” sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar

Ruang lingkup Mata Pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) SD secara garis besar terinci menjadi empat (4) kelompok yaitu 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan, 2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas, 3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, 4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya. (Depdiknas Ditjen Manajemen Dikdasmen Ditjen Pembinaan TK dan SD, 2007: 14)

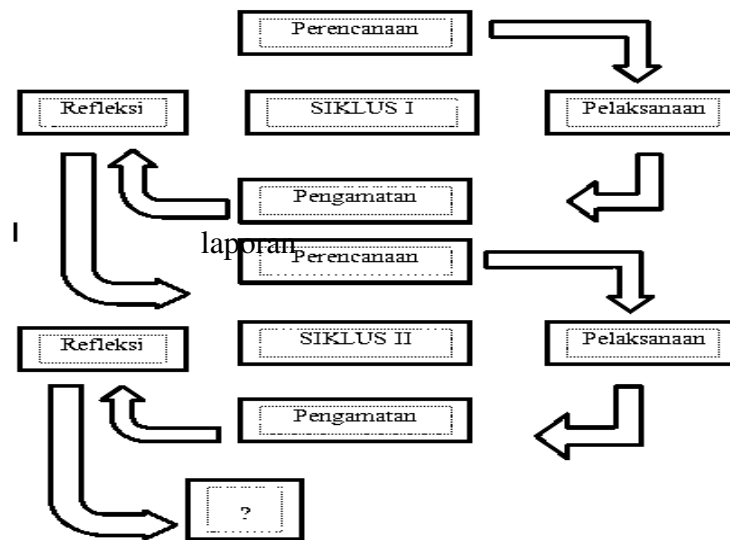
Keempat kelompok bahan kajian ilmu pengetahuan alam (IPA) SD/MI tersebut disajikan secara spiral, artinya setiap bahan kajian disajikan di semua tingkat kelas tetapi dengan tingkat kedalaman yang berbeda; semakin tinggi tingkat kelas semakin dalam bahasannya.

## **METODE**

Menurut Hadari Nawawi (1985:12) dalam penelitian deskriptif, penelitian diarahkan untuk memaparkan gejala-gejala, fakta – fakta atau kejadian – kejadian. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif yaitu cara pandang penelitian berdasar pada mutu ( Sugiyono,2006; 120 ). Data kualitatif bersifat kualitas dan berupa kata-kata, (data verbal), dan dari pengamatan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Muhammad Asori, 2009 mengemukakan PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu dalam usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas secara profesional.

Penelitian ini bersifat kolaborasi, yaitu kolaborasi antara peneliti dengan guru kolaborator. Menurut Iskandar (2009:26) penelitian tindakan kelas bersifat kolaborasi adalah dalam pengertian usulan harus secara jelas menggambarkan peranan dan intensitas masing-masing anggota pada setiap kegiatan penelitian yang dilakukan. Jenis penelitian ini dilakukan secara kolaborasi dengan guru Sekolah Dasar Negeri 08 Medang Capkala

Subyek dari penelitian ini adalah Guru mitra yang akan dijadikan kolaborator dan 26 orang siswa terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 08 Medang Capkala. Prosedur penelitian ini dilaksanakan 2 siklus dengan masing-masing langkah sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Prosedur Penelitian Tindakan Kelas  
Suharsimi Arikunto 2009:19

Tahapan-tahapan yang dilaksanakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

#### Tahapan Perencanaan

Tahap ini guru bersama peneliti merancang rencana pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai tindakan awal dalam proses penelitian, termasuk rancangan penggunaan metode inkuiri dan materi ajar. Selanjutnya peneliti membuat lembar observasi untuk siswa dan guru.

#### Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap perencanaan disiapkan, selanjutnya tahap pelaksanaan rencana pembelajaran sesuai dengan yang telah dirancang sebagai tindakan awal dari penelitian tindakan kelas. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan beberapa siklus. Siklus pertama merupakan implementasi serangkaian kegiatan pembelajaran seperti yang telah direncanakan. Pada siklus kedua berupa implementasi serangkaian kegiatan pembelajaran yang telah diperbaiki untuk mengatasi masalah pada siklus sebelumnya.

#### Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan yaitu untuk mengamati tindakan selama proses pembelajaran yang berkenaan dengan materi struktur daun dan bunga. Pengamatan tersebut dilakukan dengan menggunakan lembar observasi

dan tes keterampilan sikap. Dari hasil pengamatan maka dapat dilihat tingkat keberhasilan atau tidaknya suatu metode belajar yang digunakan dalam pembelajaran. Apabila keberhasilan tidak sesuai dengan harapan, maka akan dilakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

#### Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dilakukan refleksi yaitu peneliti dan guru kolaborasi berdiskusi untuk melihat kekurangan dan kelebihan pada pembelajaran disiklus I, dan kekurangannya yang akan diperbaiki pada siklus selanjutnya. Dengan harapan pada akhir siklus selanjutnya memperoleh hasil sesuai harapan. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

Teknik pengumpulan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar. Dalam observasi ini, peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang atau situasi yang diamati sebagai sumber data. (Sugiono : 2006)

Alat pengumpulan data terdiri dari lembar observasi kemampuan guru dalam menerapkan metode inkuiri dan soal-soal mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Keadan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 8 Medang Kecamatan Capkala. Pada tahun pelajaran 2014/2015 jumlah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 8 Medang Kecamatan Capkala sebanyak 26 siswa, yang terdiri dari laki-laki 16 siswa dan perempuan 10 siswa. Dari 26 siswa ini sebagian besar menganggap bahwa pelajaran IPA termasuk pelajaran yang sulit. Maka dari sekian banyak siswa hanya sebagian kecil saja yang menyukai pelajaran IPA dan sebagian besar siswa menyatakan kesulitan untuk memahami materi IPA, setinggi setiap akhir semester selalu memiliki rata-rata yang rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, rendahnya hasil belajar IPA disebabkan banyak permasalahan, diantaranya cara belajar siswa yang kurang tepat dan cara penyampaian guru yang juga kurang menggunakan metode dengan tepat. Sebagian besar siswa dalam belajar IPA khususnya pada materi struktur daun dan bunga hanya melalui buku paket yang di sampaikan guru yang selama ini masih menggunakan metode ceramah saja sehingga pemahaman anak masih verbalisme dan hasil belajar anak masih rendah. Melalui penelitian ini saya menggunakan metode inkuiri dalam menyempatkan pembelajaran IPA materi struktur daun dan bunga menambah semangat anak dan pembelajaran lebih menarik karena siswa melakukan percobaan secara langsung sehingga hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA meningkat.

## Hasil Penelitian Siklus I

### Perencanaan

Permasalahan diidentifikasi melalui pengambilan data nilai harian siswa, observasi di dalam kelas, kemudian permasalahan dirumuskan. 2) Merencanakan untuk menerapkan metode inkuiri dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. 3) Membuat instrumen penelitian yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi, soal-soal

Tahap sebelum pertemuan 1) pemilihan topik yang akan dibahas. 2) membuat rancangan garis besar perencanaan yang akan dilaksanakan, 3) mengorganisasikan para siswa dan formasi kelas.

### Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan awal : 1) Guru mengucapkan salam. 2) Apersepsi: tanya jawab tentang materi struktur daun dan bunga.

Kegiatan inti : 1) Sebelum melakukan metode dilakukan, guru menjelaskan tujuan dari penggunaan metode inkuiri yang akan dilakukan kepada siswa.

Kegiatan penutup 1) Pencatatan hasil belajar siswa. 2) Pencatatan materi.

### Observasi

Guru melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan penilaian kinerja guru pada siklus I terlihat guru telah melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi struktur bunga dan daun melalui metode inkuiri dengan penilaian IPKG I 3,06 dan IPKG II 3,26.

### Refleksi

Peneliti bersama supervisor 2 melakukan analisis terhadap hasil pengamatan pembelajaran mencari kelemahan dan kelebihan perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan. Menilai hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi struktur bunga dan daun melalui metode inkuiri mengenai kemampuan memahami materi dengan baik dan benar, sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan pada PTK siklus I, Guru melakukan diskusi dengan teman sejawat yang bertindak sebagai kolaborator. Hasil diskusi berkenaan basil pelaksanaan pembelajaran sebagaimana PTK siklus I, diperoleh refleksi sebagai berikut: 1) Guru sudah membuat RPP sesuai penelitian sebagaimana yang telah dilaksanakannya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. 2) Guru mengakui bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang dilakukan pada PTK siklus I belum sempurna sesuai rencana. Hal tersebut didasarkan alasan, bahwa dalam mempraktikkan secara langsung masih terlihat kaku, sehingga perlu menemukan pola pembelajaran yang tepat. Akibatnya pada PTK siklus I guru kehabisan waktu untuk mengarahkan siswa agar benar-benar sesuai perencanaan tindakan. 3) Guru berpendapat bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang berlangsung pada PTK siklus I berkenaan Materi struktur bunga dan daun. Hasilnya juga memberikan dampak positif dan kemajuan dalam meningkatkan kemampuan siswa



mempraktikkan dan memahami materi pembelajaran struktur bunga dan daun melalui metode inkuiri.

Agar hasil pembelajaran dapat dicapai lebih maksimal guru merasa perlu memantapkan kemampuan dalam menyampaikan materi, materi untuk diterapkan pada siklus II.

Hasil Penelitian Siklus II

Perencanaan

Permasalahan diidentifikasi melalui pengambilan data nilai harian siswa, observasi di dalam kelas, kemudian permasalahan dirumuskan. 2) Merencanakan untuk menerapkan metode inkuiri dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. 3) Membuat instrumen penelitian yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi, soal-soal

Tahap sebelum pertemuan 1) pemilihan topik yang akan dibahas. 2) membuat rancangan garis besar perencanaan yang akan dilaksanakan, 3) mengorganisasikan para siswa dan formasi kelas.

Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan awal : 1) Guru mengucapkan salam. 2) Apersepsi: tanya jawab tentang materi struktur daun dan bunga.

Kegiatan inti : 1) Sebelum melakukan metode dilakukan, guru menjelaskan tujuan dari penggunaan metode inkuiri yang akan dilakukan kepada siswa.

Kegiatan penutup 1) Pencatatan hasil belajar siswa. 2) Pencatatan materi.

Observasi

Guru melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan penilaian kinerja guru pada siklus II terlihat guru telah melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi struktur bunga dan daun melalui metode inkuiri dengan penilaian IPKG I 3,83 dan IPKG II 3,88.

Refleksi

Peneliti bersama supervisor 2 melakukan analisis terhadap hasil pengamatan pembelajaran mencari kelemahan dan kelebihan perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan. Menilai hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi struktur bunga dan daun melalui metode inkuiri mengenai kemampuan memahami materi dengan baik dan benar, sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan pada PTK siklus II, Guru melakukan diskusi dengan teman sejawat yang bertindak sebagai kolaborator. Hasil diskusi berkenaan basil pelaksanaan pembelajaran sebagaimana PTK siklus I, diperoleh refleksi sebagai berikut: 1) Guru sudah membuat RPP sesuai penelitian sebagaimana yang telah dilaksanakannya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. 2) Guru mengakui bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang dilakukan pada PTK siklus I sempurna sesuai rencana. Hal tersebut didasarkan alasan, bahwa dalam mempraktikkan secara langsung masih terlihat lebih fleksibel. 3) Guru berpendapat bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang berlangsung pada PTK siklus I berkenaan Materi struktur

bunga dan daun. Hasilnya juga memberikan dampak positif dan kemajuan dalam meningkatkan kemampuan siswa mempraktikkan dan memahami materi pembelajaran struktur bunga dan daun melalui metode inkuiri.

Berdasarkan data hasil pengamatan, perbaikan penelitian siklus II dinyatakan telah berhasil, hasil belajar siswa meningkat dari sebelumnya mencapai persentase yang diharapkan. Karena dinilai telah mencapai harapan yang diinginkan maka kegiatan dianggap selesai.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Setelah dibahas tentang pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 08 Medang yang dilaksanakan dalam dua siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. lanjut pada pembahasan hasil penelitian dan Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan dalam kesimpulan bahwa melalui metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 08 Medang Kecamatan Capkala. dibuktikan terjadi peningkatan sebesar 16,8 dari rata-rata hasil belajar siswa

### **Saran**

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah lebih baik digunakan media konkrit karena dapat dipraktekan oleh siswa secara langsung. Penjelasan tanaman yang digunakan lebih lengkap sehingga siswa dapat dengan mudah membedakan secara langsung bentuk akar dari tanaman tanpa harus mencabut tanaman tersebut. Misalnya melalui bentuk daun dan jenisnya. Sebaiknya penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan media konkrit dilaksanakan pada semua kelas yang ada di Sekolah .

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus.2010."Pendekatan Inquiri Dalam Mengajar", ([http://agus.blogchandra.com/pendekatan-inquiri- dalam-mengajar/](http://agus.blogchandra.com/pendekatan-inquiri-dalam-mengajar/), diakses tanggal 21 November 2014).
- Agus Rachmat. 2005. Konsep Dasar IPA II. Jakarta : Universitas Terbuka
- Arikunto, S. 2009. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : PT Bina Aksara.
- Depdiknas. 2007. Ditjen Manajemen Dikdasmen Ditjen Pembinaan TK dan SD : Jakarta
- Haryanto. 2014. Sains Untuk Sekolah Dasar Kelas IV. Jakarta: Erlangga
- Himpunan Lengkap Undang-undang. 2014. Sistem Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Saufa
- Modjiono dan Dimyati. 1992. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Depdikbud.
- Mulyasa. (2007). Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Noehi Nasution. 2006. Materi Pokok Pendidikan IPA di SD. Jakarta : Univeritas Terbuka
- Poerwadarminto. 1966. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta : PN Balai Pustaka.
- Sapriati, Amalia. Dkk. 2011. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi, Suryabrata. 1998. Psikologi Pendidikan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Yosaphat Sumardi. 2005. Konsep Dasar IPA. Jakarta : Universitas Terbuka
- Yosaphat Sumardi. 2006. Konsep Dasar IPA. Jakarta : Universitas Terbuka